



Implementasi Manajemen Risiko Pada Unit Usaha Bahan Bangunan Prespektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Toko Bangunan Mandiri PP.Nurul Jadid)

Anisatul Kamila ^{1*}, Romzatul Widad ²

¹ Universitas Nurul Jadid ; Alamat e-mail : es.2110400031@unuja.ac.id

² Universitas Nurul Jadid ; Alamat e-mail : romzatulwidad382@gmail.com

* Corresponding Author : Anisatul Kamila

Abstract: In the era of globalization, competition in the business world of a business unit, especially in the field of building materials business units, is getting tighter. Thus, with the progress of globalization, the need for housing is increasing. Therefore, to adapt to the development of globalization, building materials business units must prioritize fast service, comfort, and strategic locations as well as competitive prices. The building materials industry has special characteristics that are very vulnerable to various types of risks. Therefore, risk management is an important solution in anticipating and handling potential losses from these risks. This study aims to determine the application of risk management in building materials business units from a sharia economic perspective, especially at Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid, identifying and analyzing risks and implementing mitigation strategies that are useful for increasing business stability without eliminating sharia principles. The method used in the study is a qualitative method using a case study approach, namely by direct interviews with shop owners. The results of the study indicate that the main risks faced by Toko Bangunan Mandiri are market risks such as very tight competition, changes in consumer demand, and economic conditions and consumer purchasing power as well as human resource risks. Thus, to reduce this risk, the building materials business unit conducts sales analysis and product analysis such as grouping Fast Moving and Slow Moving Goods, as well as analyzing the income/salary earned by employees and selecting qualified Human Resources.

Keywords: Risk Management; Building Materials Business Unit; Sharia Economic Perspective

Received: 30 Maret 2025

Revised: 10 April 2025

Accepted: 3 Mei 2025

Published: 16 Mei 2025

Curr. Ver.: 16 Mei 2025



Copyright: © 2025 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Abstrak: Di era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis sebuah unit usaha terutama dibidang unit usaha bahan bangunan semakin ketat. Sehingga, dengan kemajuan globalisasi tersebut, kebutuhan akan perumahan semakin meningkat. Untuk itu, untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan globalisasi, unit usaha bahan bangunan harus mengedepankan pelayanan yang cepat, kenyamanan, dan lokasi yang strategis serta harga yang kompetitif. Industri bahan bangunan memiliki karakteristik khusus yang sangat rentan terhadap berbagai jenis risiko. Oleh karena itu, manajemen risiko merupakan solusi yang penting dalam mengantisipasi dan menangani potensi kerugian dari risiko-risiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pada unit usaha bahan bangunan perspektif ekonomi syariah khususnya di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid, mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko serta menerapkan strategi mitigasi yang berguna untuk meningkatkan stabilitas bisnisnya tanpa menghilangkan prinsip-prinsip syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu dengan wawancara langsung dengan pemilik toko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi oleh Toko Bangunan Mandiri adalah risiko pasar seperti persaingan yang sangat ketat, perubahan permintaan konsumen, dan kondisi ekonomi dan daya beli konsumen serta resiko sumber daya manusia. Dengan demikian, untuk mengurangi risiko tersebut maka unit usaha bahan bangunan melakukan analisis penjualan dan melakukan analisis produk seperti melakukan pengelompokan Barang

Fast Moving dan Slow Moving, serta melakukan analisis pendapatan/gaji yang diperoleh oleh karyawan dan melakukan seleksi Sumber Daya Manusia yang mumpuni.

Kata kunci: Manajemen Risiko; Unit Usaha bahan bangunan; Perspektif Ekonomi Syariah.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi, persaingan dalam dunia bisnis unit usaha bahan bangunan semakin ketat. Seiring dengan kemajuan globalisasi, kebutuhan akan perumahan sangat meningkat. Sehingga, untuk menyesuaikan diri dengan era globalisasi ini, unit usaha bahan bangunan harus mengedepankan pelayanan yang cepat, kenyamanan, lokasi strategis, dana harga yang kompetitif agar memenuhi ekspektasi konsumen yang semakin terinformasi tentang pasar (Ilmiah & Islam, 2024).

Industri bahan bangunan memiliki karakteristik khusus yang membuatnya rentan terhadap berbagai jenis risiko, termasuk risiko pasar, operasional, keuangan dan sumber daya alam. Perubahan harga bahan baku utama seperti semen, pasir, dan baja sering kali menjadi tantangan besar, karena harga bahan bangunan ini sangat dipengaruhi oleh tren pasar global dan lokal. Selain itu, risiko seperti kerusakan barang digudang, pengelolaan persediaan yang kurang efisien, dan risiko kredit dari pelanggan juga sering menjadi kendala bagi unit usaha bahan bangunan. Jika risiko tidak dikelola dengan baik, perusahaan berpotensi, mengalami kerugian yang signifikan, bahkan bisa mengancam keberlangsungan bisnisnya (Agung et al., 2023).

Dalam setiap unit usaha, risiko adalah bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas perusahaan. Risiko bukanlah masalah yang sudah pasti terjadi, melainkan potensi yang dapat memberikan dampak yang baik atau buruk bagi perusahaan. Jika dikelola dengan baik, risiko dapat diantisipasi dan bahkan memberikan keuntungan (Akuntansi et al., 2022).

Manajemen risiko menjadi solusi penting untuk mengantisipasi dan menangani potensi kerugian dari risiko-risiko tersebut. Penerapan manajemen risiko pada unit usaha bahan bangunan menyediakan pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menanggapi risiko secara proaktif. Dengan adanya manajemen risiko, unit usaha ini dapat menerapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat, seperti pengaturan stok yang lebih baik, kontrak harga tetap dengan pemasok, dan pengelolaan kredit pelanggan yang lebih berhati-hati. Melalui strategi ini, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi kerugian tetapi juga memanfaatkan risiko sebagai peluang untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing (Agil et al., 2023).

Selain itu, penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mitra bisnis terhadap perusahaan. Dengan mengadopsi praktik-praktik manajemen risiko yang baik, unit usaha bahan bangunan dapat menjaga kelancaran operasional, stabilitas keuangan, dan meningkatkan profitabilitas. Secara keseluruhan, manajemen risiko tidak hanya sebagai mekanisme pengendalian tetapi juga bagian dari strategi perusahaan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan manajemen risiko yang sistematis, unit usaha bahan bangunan dapat lebih baik dalam mencapai tujuan bisnis, memperkuat posisinya di pasar, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar dan dinamika bisnis (Ngamal & Perajaka, 2022).

Dalam perspektif ekonomi syariah penerapan manajemen risiko ini menjadi langkah penting, karena selain berfokus pada keberlanjutan usaha, manajemen risiko ini harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari unsur gharar (ketidakpastian), maysir (spekulasi), dan riba (bunga). Dalam bisnis bahan bangunan, risiko dapat timbul dari berbagai aspek, seperti fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian pasokan, risiko kebakaran, pencurian, dan kerusakan aset. Risiko-risiko ini dapat memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan usaha, sehingga pengelolaan yang baik sangat diperlukan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Dalam ekonomi syariah, manajemen risiko bukan hanya bertujuan menghindari kerugian finansial, tetapi juga memastikan setiap keputusan bisnis yang sudah sejalan dengan etika dan hukum islam (Mustofa et al., 2023).

Risiko harus dikelola secara proaktif dan sejalan dengan nilai-nilai syariah, meliputi pengelolaan keuangan, hubungan dengan pemasok dan pelanggan, serta penanganan risiko operasional. Penerapan manajemen risiko dalam perspektif syariah tidak hanya menggunakan

instrument konvensional, tetapi juga berpedoman pada prinsip-prinsip syariah seperti kerjasama, pembagian risiko (risk-sharing), dan mekanisme penyelesaian sengketa sesuai hukum Islam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk menunjukkan bagaimana bisnis berbasis pesantren dapat mengelola sesuai aturan syariah, sehingga menjadi panduan bagi unit usaha sejenis (Azizah & Farid, 2021).

Banyaknya risiko yang mungkin terjadi dan harus dihadapi menuntut pengelolaan dan pengendalian yang baik agar usaha dapat bertahan dan berkembang, terutama di tengah pesatnya era digital pada saat ini. Pengelolaan ini dikenal dengan istilah manajemen. Dalam dunia bisnis manajemen risiko adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Manajemen risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengelola, dan mengendalikan risiko yang dapat mengganggu operasional bisnis, baik dalam aspek keuangan, operasional, maupun faktor eksternal. (Anisah et al., 2023).

Beberapa peneliti meneliti mengenai implementasi manajemen risiko di unit usaha bahan bangunan menunjukkan sejumlah manfaat. Menurut Puspita dan Amalia (2018), penerapan manajemen risiko pada UKM di sektor bahan bangunan dapat mengurangi kerugian akibat kerusakan dan kehilangan produk, sekaligus meningkatkan kepercayaan pelanggan. Ahmad dan Sari (2020) menambahkan bahwa implementasi manajemen risiko yang baik membantu meningkatkan ketahanan usaha dan meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh kerusakan material dan pencurian. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini bertujuan menerapkan manajemen risiko pada unit usaha bahan bangunan untuk meminimalkan kerugian dari kerusakan produk serta meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Hal ini juga berlaku pada unit usaha bahan bangunan seperti Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kecepatan pelayanan, kenyamanan bagi konsumen, lokasi yang strategis dan harga yang kompetitif adalah kunci untuk menarik minat konsumen. Artinya toko ini harus mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen dengan baik. Manajemen risiko pada unit usaha bahan bangunan seperti Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid perlu difokuskan pada beberapa aspek penting untuk mengidentifikasi, memantau, dan mengelola potensi risiko dalam operasional sehari-hari. Dengan manajemen risiko perusahaan mampu memprediksi kemungkinan besar dan frekuensi kerugian yang mungkin terjadi dalam situasi tak terduga, menciptakan landasan untuk meminimalkan risiko, mengoptimalkan biaya risiko dengan membandingkan opsi pengelolaan melalui asuransi atau secara mandiri, dan menyediakan dasar pengambilan keputusan terkait potensi risiko (Nuraini, 2022).

Dengan demikian, Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid perlu menerapkan manajemen risiko berbasis prinsip-prinsip syariah untuk meminimalkan dampak risiko tanpa menghalangi pencapaian tujuan usahanya. Manajemen risiko ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi kerugian, tetapi juga memberikan peluang bagi Perusahaan untuk berkembang di tengah tantangan pasar dan operasional.

Masalah yang sering terjadi pada unit usaha bahan bangunan ini biasanya terjadi di beberapa aspek seperti sumber daya manusia dan pasar. Di tinjau dari aspek sumber daya manusia masalah yang dihadapi biasanya adalah kurangnya kesadaran akan risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko kecelakaan kerja dan risiko cacat, sakit dan kematian. Di tinjau dari aspek pemasaran, masalah yang dihadapi adalah banyaknya pesaing lokal yang menawarkan harga lebih murah dan kurangnya strategi pemasaran yang efektif untuk menarik pelanggan baru yang menyebabkan menurunnya omzet. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana manajemen risiko diterapkan di unit usaha bahan bangunan khususnya Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid.

2. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan dari seorang narasumber yang terpilih, melalui pengetahuan tentang proyek studi yang bersifat deskriptif, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang dipilih untuk mengkaji implementasi manajemen risiko di unit usaha tertentu, yaitu Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid perspektif ekonomi syariah sebagai objek penelitian yang khas. Fokus penelitian ini adalah bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam pengelolaan risiko di sektor usaha bangunan ini (Hanyfah et al., 2022).

Adapun pola penelitian ini secara umum bersifat deskriptif, dengan memberikan gambaran lebih dalam tentang implementasi manajemen risiko pada unit usaha bahan bangunan

di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid perspektif ekonomi syariah, kemudian dijelaskan dalam karya ilmiah dengan pendekatan normative yaitu kegiatan Analisa yang berpedoman dengan sumber. Sumber data yang digunakan yaitu menggunakan data primer yang mana data diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran mengenai penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip syariah di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid, serta mengidentifikasi dan menganalisis manajemen risiko yang dihadapi dalam implementasinya (Marini et al., 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Manajemen Risiko pada Unit Usaha Bahan Bangunan Perspektif Ekonomi Syariah

Unit usaha bahan bangunan merupakan bagian dari sektor riil yang memiliki peran penting dalam mendukung sektor konstruksi dan infrastruktur. Sehingga, dalam operasionalnya, unit usaha bahan bangunan tidak lepas dari berbagai jenis risiko. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi sangat penting demi menjaga keberlangsungan usahanya. Dalam perspektif syariah, manajemen risiko harus dilakukan dengan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, keterbukaan, dan larangan terhadap riba, gharar, dan maysir.

Manajemen risiko merupakan bagian yang integral dari proses manajemen yang berjalan dalam suatu perusahaan atau lembaga suatu unit usaha yang bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan suatu bidang unit usaha atau Perusahaan dengan tujuan memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Ilmiah & Islam, 2023).

Manager Toko Bangunan Mandiri Zainul Hasan, Menyampaikan bahwa di toko bangunan ini, sudah memiliki struktur kerja yang sesuai dengan tupoksi masing-masing. Sehingga, dengan adanya struktur kerja tersebut, dapat mempermudah bagi manajemen untuk melakukan monitoring dan pengendalian kerja pada masing-masing bagian, Dengan demikian, Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid telah merealisasikan sistem manajemen risiko berbasis syariah yang sesuai dengan kaidah-kaidah ekonomi syariah. Berikut adalah struktur kerja di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid:

STRUKTUR KERJA TOKO BANGUNAN MANDIRI

PENANGGUN JAWAB	BUMPes Nurul Jadid
Manager	Zainul Hasan
Admin Purchasing	Moh. Kamil
Kasir	1. Moh Rosyidi 2. Bahus Surur
Kepala Gudang	1. Rahmadi 2. Sayyidi
Driver	1. Akhmad Zaini 2. Kosnadi
Pramuniaga	1. Rahmat Hidayat 2. Abd Razek

Gambar 1. Struktur kerja Toko Bangunan Mandiri

Unit usaha bahan bangunan khususnya Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki SOP kerja untuk mendukung unit usaha tersebut. Dalam mendukung implementasi manajemen risiko yang berbasis syariah ini maka dalam unit usaha bahan bangunan ini terdapat peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan dalam rangka meminimalisir

terjadinya risiko tanpa menghilangkan prinsip-prinsip syariah yang ada. Manager Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid Zainul Hasan, menegaskan bahwa seluruh proses bisnis di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid telah memiliki dokumen Standar Operasional dan Prosedur (SOP) yang lengkap. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman kerja bagi seluruh karyawan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Selain itu, Zainul Hasan juga menyampaikan bahwa dokumen SOP telah dilaporkan dalam kegiatan audit yang dilakukan oleh Badan Pengawas (BANWAS) pesantren. Tujuannya untuk memastikan bahwa setiap proses bisnis di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid ini berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan serta memenuhi standar yang berlaku. Sehingga, dengan adanya SOP yang terstruktur diharapkan operasional toko bangunan dapat berjalan lebih efisiensi, terorganisir, dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

Dengan demikian, Manajemen Risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang tertata yang dimiliki oleh setiap organisasi yang bertujuan untuk memonitoring, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko (Zusmayanti, 2023). Risiko dapat diartikan dengan sebuah ketidakpastian yang timbul oleh adanya perubahan dalam suatu kegiatan. Jika dilihat dari sudut pandang bisnis, secara umum risiko dapat diartikan sebagai potensi, kemungkinan atau ekspektasi terhadap suatu kejadian yang dapat berpengaruh secara negative terhadap pendapatan dan modal.

Selain itu, Zainul Hasan selaku direktur BUMPes telah membuat agenda rutin pertemuan dengan seluruh karyawan, sebagai bagian dari upaya evaluasi terhadap proses bisnis di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Pertemuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh seluruh karyawan dalam menjalankan tugasnya, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Selain itu, Zainul Hasan sebagai manager juga aktif terlibat langsung dalam proses layanan penjualan dan pembelian di toko. Keterlibatan ini dilakukan agar dapat memahami secara langsung bagaimana layanan diberikan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk memastikan kepuasan pelanggan. Dengan adanya evaluasi rutin dan keterlibatan langsung dalam operasional, diharapkan kualitas layanan di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid semakin optimal serta dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih efektif dan responsive terhadap kebutuhan pelanggan.

Oleh karena itu, dalam mendukung implementasi manajemen risiko dalam unit usaha bahan bangunan berbasis syariah, maka unit usaha harus melakukan pelatihan dan pertemuan rutin bulanan dengan agenda evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dalam rangka mengevaluasi kinerja pada masing-masing bagian yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya risiko yang muncul (Ardianingsih & Setiawan, 2023).

Dalam implementasi manajemen risiko pada unit usaha bahan bangunan khususnya Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid berbasis syariah ini diperlukan pemahaman bersama terhadap risiko yang akan muncul, sehingga menuntut seluruh karyawan berhati-hati dalam menjalankan tugasnya tanpa melanggar prinsip syariah. Penerapan manajemen risiko di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid yang berbasis syariah adalah sangat penting, karena mengelola risiko dengan baik akan berdampak terhadap keberlangsungan unit usahanya. Selain itu, unit usaha bahan bangunan ini berada dibawah naungan pondok pesantren, sehingga penerapan manajemen risiko yang berbasis syariah itu diperlukan.

Manajemen Risiko dalam sebuah unit usaha dimulai dengan mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi (Nuraini, 2022). Senada dengan pernyataan diatas, risiko yang dihadapi di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid dan cara mengidentifikasinya:

1) Risiko pasar

Risiko pasar terjadi karena adanya pesaing local yang menawarkan harga lebih murah dan kurangnya strategi pemasaran yang efektif untuk menarik pelanggan baru yang menyebabkan menurunnya omzet. Dengan demikian, untuk mengurangi risiko pasar maka sebuah unit usaha tersebut melakukan analisis penjualan dan melakukan analisis produk seperti melakukan pengelompokan Barang Fast Moving dan Slow Moving.

2) Risiko Sumber Daya Manusia

Risiko Sumber Daya Manusia terjadi karena efektivitas dan efisiensi menurun drastis, pengeluaran unit usaha membengkak, dan kebijakan sumber daya manusia yang kurang memadai. Dengan demikian, untuk mengurangi hal tersebut maka akan dilakukan analisis pendapatan/gaji yang diperoleh oleh karyawan dan melakukan seleksi Sumber Daya Manusia yang mumpuni (Sabrina, 2023).

Menurut Syaiful Anam, Sekalu Direktur Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes) Menyampaikan, ada 2 (dua) aspek Resiko yang sering terjadi pada Toko Bangunan Mandiri, yaitu Aspek pasar dan Sumber daya Manusia. Berdasarkan data yang diterima dari Toko bangunan, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Toko Bangunan

Kategori Resiko	Macam Resiko	Penjelasan :	Dampak
Pasar	Persaingan yang Ketat	Domisili Toko Bangunan Mandiri berada di daerah Paiton, Dimana di paiton terdapat tiga toko bangunan yang cukup besar, sehingga persaingan harga cukup tinggi	Persaingan harga, sehingga konsumen akan memilih toko yang lebih murah
	Perubahan Permintaan Konsumen	Misal Tren permintaan barang produk cat, pada saat akan menghadapi musim lebaran, kebutuhan cat meningkat, sementara konsumen butuh merk tertentu, misal cat Paragon atau avitex sementara stok barang tersebut di toko bangunan mandiri sangat terbatas	Menurunnya penjualan, dikarenakan stok barang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan konsumen
	Kondisi Ekonomi dan daya beli konsumen	Berdasar pada kondisi ekonomi Masyarakat di daerah paiton, Masyarakatnya mayoritas petani, sangat tampak perbedaan penjualan Ketika musim tanam, daya beli cukup rendah, sementara Ketika musim panen, lebih-lebih musin tembakau daya beli cukup meningkat	Menurun drastis omzet penjualan, saat musim tanam
	Faktor Cuaca	Budaya Masyarakat, saat musim hujan tidak melakukan rehab atau bangun rumah, hal berbeda Ketika musim kemarau. Sehingga penjualan item barang tertentu akan menurun	Menurunnya penjualan pada item barang tertentu misal semen, besi dan lainnya

Sumber Daya Manusia	Risiko rekrutmen dan retensi	Kesulitan mendapatkan karyawan yang sesuai keterampilan	Kinerja karyawan tidak sesuai dengan keterampilan tertentu
	Risiko pelatihan dan pengembangan	Kurangnya pelatihan yang memadai	Seringkali terjadi berkerja tidak sesuai dengan yang diharapkan manajemen

Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid secara historis, dalam hal penjualannya tidak pernah mengalami kerugian karena pengelola sudah dapat mengelola biaya-biaya dengan baik, serta penerapan system laporan keuangan yang standar akuntansi. Pada unit usaha bahan bangunan ini tidak ada metode secara khusus yang diterapkan, semua metode yang dilakukan sama seperti pada umumnya. Menurut Sulhan Adi Prayitno selaku Departemen Keuangan dan Akuntansi BUMPes, Menyatakan berdasarkan pada laporan keuangan Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak pernah mengalami kerugian yang terjadi adalah penurunan omzet yang berdampak pada penurunan laba.

Sebagai unit usaha yang sudah berlangsung selama kurang lebih 5 Tahun ini, pengelola unit usaha toko bangunan sudah bisa membaca kondisi pasar selama 1 Tahun. Sehingga, dapat mengantisipasi terjadi risiko, walaupun kadang ada risiko yang muncul tanpa diduga, seperti karyawan berhenti secara tiba-tiba sehingga pengelola perlu menyiapkan tenaga pengganti cepat. Pengelolaan risiko keuangan di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid, Sulhan Adi Prayitno menyampaikan bahwa Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid sudah beroperasi selama lebih dari 5 tahun. Dengan pengalaman tersebut, para pengelola baik ditingkat manajemen Unit Maupun BUMPes, telah memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengantisipasi terjadinya resiko yang berdampak terhadap kerugian, khususnya keuangan. Melalui strategi manajemen yang lebih matang, berbagai langkah mitigasi telah diterapkan untuk menjaga stabilitas keuangan toko. Dengan demikian, operasional bisnis dapat berjalan lebih efektif dan tetap berdaya saing ditengah dinamika pasar yang terus berkembang.

Dalam sebuah unit usaha harus memiliki langkah-langkah dalam mencegah risiko atau mengurangi adanya risiko (Widyaningsih & Afan, 2024). Adapun Langkah mitigasi dan strategi dalam penerapan manajemen risiko pada unit usaha ialah menggunakan teori Jauch dan Glueck yang berpendapat bahwa strategi adalah rencana tunggal, komprehensif dan terintegritasi yang menghubungkan manfaat strategi organisasi dengan masalah lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan dari inti organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat oleh organisasi. Dengan demikian, Porter mengaitkan strategi dengan upaya organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif, bahkan strategi merupakan alat penting untuk mencapai keunggulan kompetitif (Khana, 2021).

Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki langkah-langkah untuk mencegah risiko atau mengurangi adanya risiko tersebut diantaranya adalah membuat perencanaan yang matang, melakukan evaluasi secara berkala, melakukan konsultasi kepada pimpinan diatasnya, dan membuat laporan rutin bulanan agar pimpinan mengetahui kondisi unit usahanya. Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid ini tidak memiliki asuransi terhadap risiko tetapi untuk saat ini pimpinan mengusahakan adanya asuransi jiwa terhadap tenaga kerja atau karyawan.

Departemen SDM dan Tata Kelola, Nailul Abror menyampaikan bahwa agar sebuah usaha dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, diperlukan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap karyawan diamanahkan untuk menyusun rencana usaha, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, berbagai potensi risiko dalam proses bisnis dapat diidentifikasi sejak awal. Salah satu contoh risiko yang perlu diantisipasi ialah misal perubahan rencana pembangunan di pesantren, tentu akan berdampak terhadap potensi di Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid, mengingat pesantren merupakan konsumen pasti yang barangkali tidak dimiliki oleh toko

bangunan lainnya. Perubahan kebijakan pembangunan di lingkungan pesantren dapat berdampak langsung terhadap permintaan bahan bangunan, sesuatu yang mungkin tidak dialami oleh toko lainnya. Melalui perencanaan yang baik dan pemetaan risiko yang cermat, diharapkan Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat terus berkembang dengan manajemen yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Jauch dan Glueck berpendapat bahwa strategi risiko yang dilakukan dalam manajemen risiko unit usaha bahan bangunan ialah Menyusun rencana bisnis yang matang dan terintegritasi dengan mempertimbangkan factor internal dan eksternal. Selain strategi terdapat langkah-langkah dalam manajemen risiko salah satunya ialah perencanaan yang matang pada unit usaha bahan bangunan diantaranya adalah identifikasi kebutuhan dan peluang bisnis di lingkungan pesantren serta Masyarakat sekitar, merancang peta risiko dengan mempertimbangkan dampak perubahan rencana Pembangunan di pesantren terhadap permintaan bahan bangunan, dan membuat roadmap strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang adaptif dan berkelanjutan. Mitigasi risiko yang dilakukan pada unit usaha bahan bangunan adalah mengidentifikasi risiko seperti perubahan rencana Pembangunan di pesantren dan memitigasinya dengan diversifikasi pelanggan (target pasar Masyarakat umum selain pesantren) (Suardhika, 2021).

Selain Jauch dan Glueck juga terdapat Balance Scorecard oleh Kaplan dan Norton yang berpendapat bahwa strategi yang dilakukan dalam evaluasi berkala dan laporan rutin manajemen risiko ialah dengan melakukan evaluasi kinerja secara terstruktur terhadap keuangan, operasional, pelanggan, dan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi berkala dan laporan rutin manajemen risiko unit usaha bahan bangunan ialah selain menyiapkan perencanaan yang matang juga harus melakukan evaluasi berkala dan laporan rutin dalam manajemen risiko unit usaha bahan bangunan diantaranya adalah mengadakan pertemuan bulanan dengan pimpinan dan karyawan untuk meninjau kemajuan usaha dan menyusun laporan bulanan yang mencakup tren penjualan, analisis, pelanggan dan pembelajaran organisasi. Mitigasi risiko yang dilakukan adalah mengidentifikasi potensi masalah lebih awal melalui evaluasi sehingga Langkah koreksi dapat segera diambil (Alex Zami et al., 2024).

Unit usaha bahan bangunan khususnya Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki strategi untuk memastikan stok barang tetap aman dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, semua unit usaha dibawah koordinasi BUMPes, khususnya Toko Bangunan Mandiri sudah menyediakan aplikasi yang dapat melakukan analisis penjualan per-barang dan perpelanggan. Sehingga, dengan strategi tersebut dapat membantu pengelola dalam melakukan analisis persediaan.

Digitalisasi dalam pengelolaan Keuangan dan Persediaan BUMPes, Agus Fanani, selaku Departemen Keuangan dan Akuntansi Menginformasikan saat ini semua Unit Usaha Pesantren dibawah Koordinasi BUMPes, sudah menerapkan system digital dalam pengelolaan penjualan dana pembelian. Aplikasi yang digunakan memungkinkan analisis transaksi secara rinci, baik berdasarkan jenis barang maupun pelanggan. Dengan adanya system ini, karyawan di manajemen BUMPes dapat lebih mudah melakukan control terhadap persediaan serta menganalisis tren penjualan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan stok, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan usaha yang lebih baik dengan berbasis ekonomi syariah.

Hal tersebut juga disampaikan dalam Inovasi oleh Rogers, yang mengatakan bahwa strategi dalam digitalisasi manajemen dan system informasi ialah memanfaatkan teknologi untuk mengelola keuangan, stok, dan analisis data untuk meningkatkan efisiensi. Dalam perspektif syariah, Iqbal dan Mirakhor mengatakan teknologi digunakan untuk meningkatkan efisiensi yang mengarah pada keberkahan usaha dan memastikan penggunaan teknologi mendukung transparansi dan keadilan dalam transaksi (Diatmika et al., 2024).

Selain itu, Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki misi untuk kemitraan yang baik dengan pemasok atau pelanggan. Sehingga, untuk itu pengelola dituntut untuk menjaga hubungan dengan pihak-pihak terutama pemasok dan pelanggan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, Syaiful Anam, Menyampaikan, Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid telah menjalin kemitraan dengan berbagai unsur, baik dari pemasok maupun kemitraan penjualan, hal ini dilakukan dalam rangka keberlangsungan toko bangunan serta menciptakan ekosistem bisnis yang saling menguntungkan. Dalam praktiknya, kemitraan

ini dijalankan berdasarkan prinsip ekonomi syariah, yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan keberkahan dalam setiap transaksi. Kerja sama yang menjalin tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai kejujuran, kepercayaan, dan keseimbangan hak serta kewajiban antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan adanya sistem kemitraan ini yang berlandaskan prinsip syariah, diharapkan Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat terus berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat bagi banyak pihak, serta menjaga keberkahan dalam setiap aktivitas bisnisnya.

Sehingga, dalam peningkatan hubungan kemitraan dengan pemasok dan pelanggan, Porter juga mengatakan bahwa strategi keunggulan kompetitif bisa dilakukan melalui kolaborasi dan hubungan baik dengan mitra (Lidaningrum, 2023). Ditinjau dari perspektif syariah dalam peningkatan hubungan kemitraan dengan pemasok dan pelanggan, As-Syatibi mengatakan memastikan keadilan dalam kemitraan dengan berorientasi pada keseimbangan hak dan kewajiban antara pemasok dan toko serta mengedepankan ukhuwah Islamiyah dalam kerja sama bisnis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen risiko dalam unit usaha bahan bangunan perspektif ekonomi syariah khususnya pada Toko Bangunan Mandiri Pondok Pesantren Nurul Jadid ialah sangat penting. Selain untuk meminimalisir kerugian akibat risiko yang terjadi secara tiba-tiba juga untuk memastikan keberlangsungan usaha yang berkelanjutan dengan tetap mematuhi prinsip syariah. Dalam praktiknya, manajemen risiko dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko (seperti fluktuasi harga bahan baku, keterlambatan distribusi, kerusakan asset dan ketidakpastian permintaan), menilai Tingkat risiko, dan Menyusun strategi mitigasi yang sesuai tanpa melibatkan unsur gharar (ketidakpastian), maysir (spekulasi), dan riba (bunga). Sehingga, penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi oleh Toko Bangunan Mandiri adalah risiko pasar seperti persaingan yang sangat ketat, perubahan permintaan konsumen, dan kondisi ekonomi dan daya beli konsumen serta resiko sumber daya manusia. Dengan demikian, untuk mengurangi risiko tersebut maka unit usaha bahan bangunan melakukan analisis penjualan dan melakukan analisis produk seperti melakukan pengelompokan Barang Fast Moving dan Slow Moving, serta melakukan analisis pendapatan/gaji yang diperoleh oleh karyawan dan melakukan seleksi Sumber Daya Manusia yang mumpuni.

Daftar Pustaka

- [1] Agil, M., Sholikhah, N. N., Zunaidi, A., & Ahmada, M. (2023). Meminimalkan Risiko dan Maksimalkan Keuntungan: Strategi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Wakaf Produktif. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(2), 1–20.
- [2] Agung, I. G. A., SE, M. M., Subhan, M. N., SE, M. M., Putri, F. C., SE, M., Dewiningrat, A. I., SE, M. M., Agusdiwana Suarni, S. E., & Widyaningsih Azizah, S. E. (2023). *Manajemen Keuangan Menghadapi Industri 5.0*. Cendikia Mulia Mandiri.
- [3] Akuntansi, J., Aisyah, A. P., & Dahlia, L. (2022). Enterprise Risk Management Berdasarkan ISO 31000 dalam Pengukuran Risiko Operasional pada Klinik Spesialis Esti. 19(02), 78–90.
- [4] Alex Zami, S. E., Alhempri, R. R., SE, M. M., & Lukas, A. (2024). Balance Scorecard 4 Kunci Sukses dalam Bisnis di Semua Level. Takaza Innovatix Labs.
- [5] Anisah, A. L., Pradani, T., Yusuf, R., Dianawati, E., Saluby, W. S., Anggraeni, I., Ma'rifah, D., Marlina, S., Zega, Y., & Hidayat, D. (2023). *Pengantar Bisnis*. Edupedia Publisher, 1–160.
- [6] Ardianingsih, A., & Setiawan, D. (2023). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Bumi Aksara.
- [7] Azizah, W., & Farid, M. (2021). Manajemen risiko dalam perbankan syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 67–80.
- [8] Diatmika, I. P. G., Rahayu, S., Kurniawansyah, K., & Ardiyansyah, A. (2024). Sosialisasi Peran Digital Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Era Modern. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 13–17.
- [9] Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1).
- [10] Ilmiah, J., & Islam, E. (2023). Manajemen Risiko Pembiayaan KPA Trans Icon di Bank Mega Syariah dalam Perspektif Maqashid Al Shariah. 9(03), 3812–3823.
- [11] Ilmiah, J., & Islam, E. (2024). Manajemen Risiko Pada Investasi Bisnis Properti Syariah. 10(01), 702–708.
- [12] Khana, M. A. (2021). *Manajemen Strategik Mutu Pendidikan (Studi pada SMA Al Ma'soem Sumedang dan SMA Darul Hikam Kota Bandung)*. Disertasi, 1–191. http://berkas.dpr.go.id/pengkajian/files/info_singkat/Info

-
- [13] Marini, M., Yuliardi, Z., Bahrin, K., & Mukadar, A. (2021). Analisis Penerapan Akad Murabahah Pada BMT Al-Amal Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.53566/jer.v1i1.23>
- [14] Mustofa, M. S., Dianto, A. Y., & Udin, M. F. (2023). Model Manajemen Resiko pada Lembaga Keuangan Syariah. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 725–740.
- [15] Ngamal, Y., & Perajaka, M. A. (2022). Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(2), 59–74.
- [16] Nuraini, H. (2022). Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Masalah Perusahaan. 2(3).
- [17] Sabrina, R. (2023). Buku Reference-Peranan Manajemen SDM dalam Organisasi. Aksaqla Jabfung.
- [18] Suardhika, I. N. (2021). Model Strategi Bersaing Berbasis Sumberdaya Bagi Usaha Kecil Dan Menengah. CV. Azka Pustaka.
- [19] Widyaningsih, B., & Afan, T. I. (2024). Peran Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Ketahanan Bank Syariah Di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah ...*, 9(204), 1459–1470. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22933>
- [20] Zusmayanti, Y. N. (2023). Penanaman Karakter Peserta Didikmelalui Aktualisasi Pendidikan Karakter Di SMP Cita Persada Depok. Institut PTIQ Jakarta.